

Fenomena penelitian komunikasi sosial mahasiswa pendatang saat berinteraksi di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Begitu pula dengan penemuan-penemuan dalam penelitian fenomena komunikasi sosial mahasiswa pendatang di prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 yakni :

1. Temuan Tentang Penggunaan Bahasa Mahasiswa Pendatang Saat Berinteraksi di prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - a. Bahasa Sebagai Penerapan Komunikasi Sosial Mahasiswa Pendatang.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Terdapat banyak “bahasa asing”, hal ini disebabkan hampir setiap bangsa memiliki bahasa. Bahkan dalam sebuah bangsa seperti Bangsa Indonesia ini, memiliki banyak bahasa daerah.

Penggunaan bahasa mahasiswa pendatang dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang digunakan dalam sehari-hari adalah menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa. Awal mulanya penggunaan bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia.

Mahasiswa pendatang mengalami kesulitan saat berkomunikasi dari penggunaan logat bahasa yang tidak sama dan banyak kosa kata yang tidak dimengerti oleh mahasiswa pendatang, dalam berkomunikasi mahasiswa menemukan banyak perbedaan makna kosa kata. Hal ini disebabkan dalam setiap bahasa itu terdapat komponen-komponen yang dapat menyebabkan arti sebuah lambang

menjadi berbeda. Sehingga dalam berkomunikasi mahasiswa pendatang cenderung menggunakan bahasa Indonesia dengan teman yang berbeda asal daerah agar tidak terjadi miss komunikasi saat berbicara dan berkomunikasi.

Proses komunikasi sosial mahasiswa pendatang dalam berkomunikasi ialah menggunakan bahasa Indonesia karena agar tidak terjadi miss komunikasi dengan lawan bicaranya. Karena logat bahasa yang digunakan mahasiswa pendatang belum tentu lawan bicaranya paham dengan bahasa yang mereka gunakan. Mahasiswa dalam berkomunikasi sehari-hari masih menggunakan bahasa Jawa dengan teman yang sudah dikenalnya dengan baik.

Meskipun sama-sama menggunakan bahasa Jawa tetapi terdapat kosa kata asing yang membuat mahasiswa pendatang sering bingung dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Maka alternatifnya mahasiswa pendatang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang mudah dipahami. Begitu pula para mahasiswa pendatang menggunakan bahasa Indonesia dalam proses perkenalan pertama ketika berada di tempat yang baru.

Apabila mahasiswa pendatang dari asal kota yang sama akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan logat yang sama juga, karena pada dasarnya sudah saling mengerti makna pesan yang disampaikan. Tanpa ada kesulitan untuk menjelaskan makna pesan

kepada lawan bicaranya karena sama-sama berasal dari satu daerah yang sama.

Mahasiswa pendatang mengalami kesulitan saat berkomunikasi dari penggunaan logat bahasa. Kendala lainnya, masih ada juga mahasiswa pendatang yang belum menguasai sepenuhnya logat Surabaya. Tak jarang terjadi suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi pada saat pertama kali datang di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Selain itu, kesalahpahaman berkomunikasi mereka terletak pada logat bahasa Surabaya yang kasar dan keras. Yang jelas-jelas memiliki logat yang berbeda. Perbedaan inilah yang membuat mahasiswa pendatang merasa kaget saat pertama kali berkomunikasi dengan mahasiswa yang dari segi bahasanya memiliki banyak perbedaan. Mahasiswa pendatang berpendapat bahwa suara dan nada bicaranya memang kasar dan keras tetapi sebenarnya bukan menunjukkan kemarahan. Karena logat bahasa Surabaya memang seperti itu.

Perbedaan yang paling mendasar adalah pada segi perbedaan logat bahasa dalam berkomunikasi. Logat bahasa mahasiswa pendatang lebih halus sedangkan logat bahasa Surabaya terdengar kasar atau keras. Sedangkan mahasiswa pendatang dalam berkomunikasi mereka semua sudah terbiasa menggunakan logat bahasa mereka masing-masing dengan logat yang khas pula. Dan

ketika para mahasiswa pendatang datang di tempat yang baru dan berkumpul dengan orang yang baru pula maka terjadilah kebingungan saat sedang berkomunikasi. Banyak diantara teman-temannya yang menganggap logat mahasiswa pendatang itu lucu.

2. Temuan Tentang Penyatuan Budaya Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011.

a. Penyatuan budaya mahasiswa pendatang

Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Setiap lingkungan sosial budaya memiliki lingkungan budaya yang saling berbeda dengan yang lain. mahasiswa pendatang dalam lingkungan yang baru pasti menemukan perbedaan budaya dari lingkungan, kebiasaan, tradisi. dari perbedaan itu bagaimana mahasiswa menyatukan perbedaan tersebut.

Mahasiswa dalam penyatuan budaya tidak meninggalkan semua kebiasaan mereka di daerah asal mereka, dengan tujuan supaya dapat menciptakan hubungan yang baik. Meskipun terkadang kondisi di lingkungan mereka selalu berubah-ubah. Rasa percaya diri yang kuat membuat mahasiswa pendatang dapat memotivasi dirinya untuk dapat belajar serta memahami tentang nilai-nilai budaya di lingkungan sekeliling mereka.

Selain itu di dalam menghadapi setiap hambatan mahasiswa pendatang bertanya dengan teman-teman yang berasal dari kota

Surabaya dengan harapan mereka dapat mengerti serta memahami budaya orang Surabaya.

Perbedaan latar belakang budaya, yang menjadi kendala mahasiswa pendatang dalam proses penyatuan kebudayaan. Disebabkan adanya ukuran nilai baik buruk, dan perbedaan. Dalam beradaptasi dan penyesuaian mahasiswa lebih berhati-hati dalam bergaul mahasiswa memilih yang baik dan tidak untuk dirinya.

Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi ikut serta menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

Edward T Hall mengatakan bahwa “budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya”. Karena manusia “mempelajari” budaya melalui komunikasi dan pada saat yang sama komunikasi merupakan refleksi budaya. Pusat perhatian budaya dan komunikasi terletak pada Variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melalui manusia atau kelompok sosial.

Mahasiswa dalam melakukan pendekatan-pendekatan sosial lebih memberanikan diri lagi untuk bersosialisasi, berteman akrab dengan mahasiswa dari daerah lainnya serta mahasiswa asli Surabaya. Dan kemudian cara penyesuaian diri selanjutnya yaitu lebih mengenal lagi budaya, adat kebiasaan yang ada di lingkungan Prodi

Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang terutama dalam masa penyesuaian diri ialah adanya sifat keterbukaan dan keinginan bersosialisasi dari mahasiswa pendatang. Mahasiswa saling menghargai budaya dari kota asalnya dengan budaya di Surabaya dari situ mahasiswa menciptakan hubungan kepada sesama dan mahasiswa pendatang bisa menyesuaikan diri di lingkungannya.

Cara mahasiswa menyesuaikan adanya perbedaan budaya yaitu dengan cara beradaptasi dengan budaya Surabaya saat di lingkungan Prodi Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi yakni dari lingkungan, kebiasaan dan pergaulan. Mahasiswa pendatang tidak begitu saja meninggalkan budaya asli dari kota asalnya. Dan menghormati antar budaya.

Mahasiswa Pendatang mengatakan sekarang mereka memiliki banyak teman dari daerah yang berbeda-beda maupun dari daerah Surabaya dan dari asal kotanya, mereka sudah mempelajari apa saja yang menjadi kebiasaan-kebiasaan teman-teman mereka yang ada disini.

B. Konfirmasi Dengan Teori

Sebenarnya dalam ilmu komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan sosial. Di mana setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu pola komunikasi juga bisa di lihat dari perspektif yang berbeda maka akan berbeda pula pengertiannya. Untuk itu semua

dapat membuat model komunikasi yang berpijak pada model-model atau teori yang sudah di kembangkan oleh pakar terdahulu.

Dalam penelitian “Komunikasi Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Mahasiswa Surabaya di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi” peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herber Mead dan Blumer.

Seperti yang di kemukakan dalam Prespektif interaksi simbolik Seseorang memperoleh makna atau sesuatu hal melalui interaksi dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi sosial. Makna tidak melekat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Bahasa adalah bentuk dari simbol.

interaksi simbolik berpandangan bahwa orang tergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah komunitas.

Tanpa berkomunikasi dengan orang lain manusia tidak dapat berbuat apa-apa, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, yang membuatnya senantiasa berinteraksi dengan orang lain demi pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup. Manusia selalu berkomunikasi dan mengalami komunikasi, seseorang selalu berada dalam hubungan dengan lingkungannya. Dalam keadaan inilah

terbentuk dan berkembanglah pembentukan bahasa dan manusia mengadakan ikatan sosial, sehingga bahasa menjadi sarana komunikasi bahkan saat berinteraksi sosial. Dalam berinteraksi, bahasa sangatlah penting, karena digunakan sebagai komunikasi oleh mahasiswa. Bahasa sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Terutama ketika harus berbicara dengan orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Seperti yang di kemukakan dalam Prespektif interaksi simbolik Blumer, murid dari George Mead memulainya dengan pernyataan bahwa tindakan manusia terhadap manusia lain atau benda berdasarkan pengertian yang mereka terima tentang orang atau benda tersebut. Interaksi simbolik muncul dari interaksi sosial bersama orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan kata lain, pengertian tidak muncul dari sebuah obyek atau benda melainkan dari bahasa atau pengertian masing-masing manusia.

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Tanpa berkomunikasi dengan orang lain manusia tidak dapat berbuat apa-apa, karena kodratnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, yang membuatnya senantiasa berinteraksi dengan orang lain demi pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup.

begitu pula yang di alami oleh mahasiswa pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi yang mengharuskan mereka berkomunikasi berinteraksi dengan orang lain, saat mereka mengalami kontak dengan mahasiswa lainnya disitulah mahasiswa pendatang mendapati hal-hal yang berbeda dari sebelumnya, mereka merasakan perbedaan budaya, kebiasaan, dan bahasa.

Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekarang mau tidak mau merubah perilaku mahasiswa pendatang untuk bisa beradaptasi dengan kebiasaan yang ada di lingkungan Prodi Ilmu Komunikasi, maka terjadilah pertukaran simbol-simbol atau lambang-lambang dalam diri mahasiswa pendatang dari kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada dalam diri mereka mengalami pertukaran budaya yang ada di Surabaya. Tentunya pertukaran budaya dan kebiasaan tidak mudah karena dibutuhkan proses yang bertahap.

Menurut Blumer, manusia bukan semata-mata organisme saja yang bergerak di bawah pengaruh perangsang entah dari luar, entah dari dalam, melainkan “, organisme yang sadar akan dirinya” (*an organism having a self*). Dikarenakan seorang diri, maka mampu memandang diri sebagai objek pikirannya dan bergaul atau berinteraksi dengan diri sendiri.

Dalam mengkonsep diri mahasiswa pendatang mempunyai rasa percaya diri yang kuat membuat mahasiswa dapat memotivasi dirinya untuk dapat belajar serta memahami tentang nilai-nilai budaya di lingkungan sekeliling mereka.